

ANALISIS PERSEPSI TENAGA PENDIDIK DI MTI CANDUANG TENTANG PRODUK BANK SYARIAH

Muhammad Ilham, Sandra Dewi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek
Bukittinggi

ilhamgaregeh@gmail.com, sandradewibkt@gmail.com

Abstrak

Bank syariah hadir untuk melayani kebutuhan masyarakat luas dan umat Islam khususnya, termasuk kebutuhan finansial para pemuka agama seperti imam dan guru di pesantren dan masjid. Namun kenyataannya, mayoritas penduduk muslim dan guru-gurunya di pondok pesantren tidak mampu menunjukkan pemahaman yang baik tentang bank syariah dan produk-produknya. Dominasi bank konvensional terhadap bank syariah menyebabkan kurangnya sosialisasi dari pihak bank syariah, dan kurangnya pengetahuan tentang produk-produk perbankan syariah di kalangan masyarakat khususnya guru-guru di sekolah agama. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya sosialisasi untuk meningkatkan pengenalan masyarakat terhadap bank syariah. Penelitian ini merupakan salah satu contoh penelitian deskriptif kuantitatif lapangan. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara dan survei kepada siswa dan guru di MTI Canduang. Selanjutnya, analisis kuantitatif deskriptif akan digunakan dalam proses pengumpulan data. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan guru MTI Canduang tentang produk perbankan syariah masih rendah karena upaya sosialisasi yang kurang dari pihak bank syariah.

Kata kunci : Persepsi, Tenaga Pendidik, Produk, Bank Syariah

Abstract

Syariah banks exist to serve the needs of the community at large and the Muslim community in particular, including the financial needs of religious leaders like imams and teachers at Islamic schools and mosques. However, in reality, the majority Muslim population and its teachers at pondok pesantren are unable to demonstrate a good understanding of syariah banks and their products. The dominance of conventional banks over syariah banks has led to a lack of socialisation on the part of syariah banks, and a lack of knowledge of syariah banking products among the general population and especially among teachers in religious schools. Therefore, socialisation efforts should be made to increase the general public's familiarity with sharia-compliant banks. This study is an example of descriptive quantitative field research. This involves conducting research in the field by conducting interviews and surveys with students and teachers at MTI Canduang. Next, descriptive quantitative analysis will be used in the data collection process. This study's findings suggest that MTI Canduang teachers' knowledge of syariah-compliant banking products remains low due to insufficient outreach efforts on the part of syariah banks.

Keywords: Perception, Educators, Product, Islamic Banks

I. Pendahuluan

Bank adalah lembaga keuangan yang bertindak sebagai perantara bagi orang yang ingin menyimpan uang dan mereka yang membutuhkan akses ke sana untuk berbagai keperluan, seperti pinjaman dan investasi. Selanjutnya bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat (Muhammad, 2015) dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau bentuk masyarakat lainnya untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. sebagaimana diamanatkan oleh UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998.

Landasan hukum Bank Syariah menjadi jelas dan kokoh baik dari aspek kelembagaan maupun landasan operasionalnya dengan diterapkannya UU No. 21 Tahun 2008 tentang kerangka syariah, sebagai bentuk amandemen dari UU No. 10 Tahun 1998. Agar industri ini berkembang maka harus dibentuk undang-undang perbankan syariah. Ekspansi dan volume usaha bank syariah meningkat pesat, namun pengaturan perbankan syariah dalam UU No. 10 Tahun 1998 belum rinci dan tidak mengakomodir fungsi operasional perbankan syariah. Undang-undang perbankan syariah ini mengatur bank syariah dan unit usaha syariah (UUS) yang merupakan bagian dari bank umum konvensional, guna memberikan kepastian hukum bagi pemangku kepentingan dan memberikan kepercayaan kepada masyarakat dalam menggunakan produk dan layanan bank syariah. Pengaturan terpisah perlu dilakukan untuk perbankan syariah untuk meyakinkan masyarakat, beberapa anggota yang mungkin masih memiliki keraguan tentang operasi syariah perbankan syariah secara umum. (Adrian Sutedi. 2009)

Tampaknya ada dua jenis bank yang berbeda tergantung pada prinsip-prinsipnya: bank konvensional dan bank syariah. Perbedaan utama antara kedua jenis bank ini terletak pada daya belinya, baik dalam hal penjualan maupun pembelian. Bunga adalah dasar penetapan harga di bank tradisional, namun syariah (hukum Islam) mengamanatkan bahwa keuntungan dan kerugian dibagi secara kooperatif daripada secara individual di lembaga keuangan Islam.

Pengaruh yang dimainkan bank dalam perekonomian suatu negara tidak dapat dilebih-lebihkan. Jika sistem keuangan suatu negara sehat, ekonomi kemungkinan akan sehat juga. Perekonomian suatu negara akan mendapat manfaat dari sistem perbankan yang efisien dan efektif. Layanan perbankan berkontribusi pada aliran sumber daya moneter yang spektakuler. Bank memfasilitasi proses ini dengan mengumpulkan uang dari mereka yang memiliki uang cadangan dan mendistribusikannya kembali kepada mereka yang dapat memanfaatkannya dengan lebih baik. (Adrian Sutedi 2009)

Karena sebagian besar penarikan bank berasal dari dana nasabah atau dana masyarakat yang dihimpun melalui simpanan dan bukan dari modal bank itu sendiri, maka kepercayaan masyarakat terhadap bank sangat penting bagi bank untuk menjalankan perannya sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. sebagai organisasi yang handal.

Sebagian besar dari 260 juta penduduk Indonesia adalah Muslim, menjadikannya negara dengan populasi terbesar keenam di dunia. Banyaknya jumlah umat Islam yang tinggal di Indonesia merupakan tanda positif bagi keberhasilan bank syariah di sana. Mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam, namun masih banyak masyarakat yang memiliki kesan buruk terhadap bank syariah karena hanya mengenal dua jenis lembaga keuangan yaitu yang membebaskan bunga dan yang tidak. Tidak dapat dipungkiri bahwa pesantren di Indonesia sangat banyak dan akan menjadi lembaga yang sangat berpengaruh bagi pertumbuhan dan perkembangan, karena komunitas muslim merupakan faktor sasaran yang dapat membuat bank syariah berkembang baik secara global maupun di negara ini. ekonomi berdasarkan hukum Islam, khususnya perbankan Islam. (Jurnal nasional El-Iqtishod. 2021)

Pesantren didefinisikan sebagai tempat di mana cendekiawan Muslim dapat belajar dan tumbuh dalam pengetahuan mereka tentang Islam. Dalam arti luas, pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang dijalankan oleh pemilik pondok (pemangku atau pemilik) dan dikelola oleh ustadz (guru) yang memberikan pengetahuan Islam kepada siswanya sesuai dengan praktik pedagogis yang ditetapkan. Yaitu: (Imam Mustofa, 2016)

Tujuan umum didirikannya masjid adalah untuk melahirkan generasi muslim yang paham akan ajaran Islam dan dapat menerapkannya dengan cara-cara yang bermanfaat bagi agama, masyarakat, dan bangsa secara keseluruhan. Menurut penulis, pesantren adalah lembaga pendidikan dimana para santri diajari akidah Islam oleh guru-guru yang paham akan amalan-amalan yang dilarang dan diwajibkan oleh Islam. “(Kompri, 2018)

Pesantren diharapkan menjadi sarana yang efektif untuk menarik konsumen bagi pertumbuhan ekonomi syariah di masa depan, dan kehadirannya dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ekonomi tersebut di masa depan, sehingga dalam waktu yang tidak terlalu lama, banyak Santriwan dan Santriwati yang telah lulus dari mereka dapat merasakan manfaatnya.

Tabel 1. Jumlah persebaran pesantren di Sumatera Barat

No	Tahun	Jenis pesantren		Total
		Salfiyyah	Khalafiyyah	
1	2018	49	196	245
2	2019	51	196	247
3	2020	53	202	255
4	2021	56	274	330
5	2022	56	274	330

Tabel di atas memperjelas bahwa perluasan komunitas keagamaan di Provinsi Sumatera Barat diperkirakan akan mendorong pertumbuhan sektor perbankan syariah. Meskipun jumlah masjid yang terus bertambah telah menyadarkan sebagian pengurus masjid terhadap perbankan syariah, namun kenyataan di lapangan belum sejalan dengan idealisme para ahli teori yang berpendapat bahwa pengurus masjid dan bank syariah harus saling terkait. Mirip dengan pengelolaan Kompleks Pesantren MTI

Canduang. Padahal di satu sisi, sebuah Pengelola pondok pesantren adalah orang yang menguasai ilmu agama, khususnya ilmu fiqh hukum syariah. Ada pengelola di lain masihas yang berurusan dengan bank konvensional.

Penulis tertarik untuk meneliti bagaimana perasaan para guru tentang produk perbankan yang sesuai syariah berdasarkan uraian di atas. Untuk itulah penulis memilih judul topik penelitian : “Analisis Persepsi Tenaga Pendidik Tentang Produk Bank Syariah (Studi Kasus di MTI Canduang, Kabupaten Agam)”.

II. Kajian Pustaka

Persepsi

Persepsi berasal dari kata bahasa Inggris “perception” yang berarti “melihat” (penglihatan), “menggenggam” (tanggapan), dan “memahami” (kemampuan). Persepsi juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan di mana lingkungan memberikan rangsangan kepada manusia, berupa suatu benda yang dapat didengar, dilihat, dicium, dicicipi, dan lain-lain dialami melalui panca indera manusia. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar Kemampuan untuk memilih, mengatur, dan mengantisipasi hasil berdasarkan informasi yang diperoleh dari proses ini dimungkinkan oleh keterkaitannya dan sifat definisinya yang multidimensi. Persepsi kita adalah dasar dari komunikasi kita; jika tidak akurat, kami tidak akan dapat menyampaikan ide kami secara efektif. (Jhon; Invancevich 2007)

Salah satu cara orang memberi makna pada pengalaman subjektif mereka adalah melalui proses yang disebut persepsi. Persepsi seseorang adalah pengetahuan yang mereka peroleh tentang suatu objek, peristiwa, atau serangkaian hubungan melalui proses pengumpulan data, menafsirkan sinyal, dan memberi makna pada rangsangan internal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perspektif individu adalah pola tanggapan terhadap sesuatu yang dipengaruhi oleh pengetahuan, pemahaman, pengalaman, keinginan, dan faktor lingkungannya.

Ciri-ciri umum dunia persepsi

- a. Setiap indera memiliki seperangkat karakteristik sensorik dan kemampuan pemrosesan yang unik, oleh karena itu informasi yang disajikan kepadanya harus mempertimbangkannya. A. Contohnya cahaya untuk melihat, bau untuk menghangatkan, suara untuk mendengar, bau untuk mencium, rasa untuk mengecap, rasa untuk menyentuh, dan sebagainya.
- b. Dimensi waktu, seperti cepat lambat, tua muda, dan lain-lain.
- c. Segala sesuatu dalam dunia agama memiliki struktur yang menghubungkannya dengan konteksnya, yang disebut “struktur kontekstual” atau singkatnya “struktur kontekstual”.
- d. Kita cenderung menerapkan makna atau interpretasi pada peristiwa-peristiwa yang memiliki arti penting dalam kehidupan kita sendiri, oleh karena itu masuk akal bahwa dunia interpretasi itu sendiri adalah dunia yang kaya akan makna.. (Shaleh, abdurrahman, 2008)

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

- a. Faktor psikologis apa yang akan menyebabkan pergeseran perspektif konsumen, dan mengapa. Perubahan yang dimaksudkan mencakup ingatan, pengetahuan, keyakinan, dan nilai-nilai konsumen.
- b. Faktor fisik di mana faktor tersebut mengubah persepsi konsumen melalui cara apa pun yang diamati dan dicicipi konsumen. Persepsi pelanggan tentang kualitas layanan yang ditawarkan oleh perusahaan akan diperkuat oleh, atau bahkan dihancurkan, oleh faktor lingkungan fisik. Misalnya, saat memutuskan tujuan berbelanja mana yang akan dikunjungi, konsumen seringkali mendasarkan keputusan mereka pada faktor-faktor seperti kebersihan dan keramahan. Ketika pelanggan melihat bahwa dekorasi toko sudah tua dan kumuh, dan pakaian yang dijual jelas-jelas sudah ketinggalan zaman, mereka mungkin menganggap bahwa kualitas barang yang dijual di sana rendah.
- c. Image, Di sini persepsi konsumen terhadap suatu perusahaan atau produknya dibentuk. Ketika terjadi persaingan antara dua merek dari produk yang sama, konsumen dapat membedakannya dengan melihat citra masing-masing merek tersebut. Oleh karena itu, seseorang harus mampu menciptakan identitas berbeda yang membedakan mereka dari persaingan. Branding yang kuat dan unik membutuhkan pemikiran orisinal dan kerja keras.

Fungsi persepsi

Perspektif adalah studi tentang bagaimana kita mengintegrasikan informasi sensorik ke dalam persepsi objek; persepsi objek ini kemudian digunakan untuk mendapatkan pemahaman tentang lingkungan sekitar kita dan dunia pada umumnya. Persepsi adalah hasil interpretasi subjektif seseorang terhadap data atau lingkungannya. Dalam sebuah studi tahun 2010 (Ranchman & Suhandi), Jenis objek yang ada dan lokasinya perlu ditentukan oleh sistem persepsi.

Proses persepsi

Pemantauan

Sistem indra adalah sistem yang dirancang untuk mengumpulkan data dari lingkungan terdekatnya. Namun, tidak mungkin kami dapat mengumpulkan semua informasi yang dikirimkan melalui panca inderal. Oleh karena itu, pemisahan, atau memusatkan perhatian pada objek atau kumpulan objek tertentu, diperlukan.

Mengklasifikasikan dan mengelompokkan objek

Untuk mengenali objek atau informasi tertentu, hal pertama yang harus kita lakukan adalah memisahkannya dari konteks sekitarnya. Pada langkah selanjutnya, kita harus melakukan lebih dari sekadar melihat objek dari belakangnya; kita harus mengelompokkan benda-benda yang mirip.

Jarak

Langkah selanjutnya adalah menentukan jarak antara dua titik atau kedalaman suatu objek. Ada dua opsi untuk menghitung jarak ke objek tertentu. Langkah pertama adalah memeriksa dimensi objek; misalnya, jika sesuatu tampak kecil, kita dapat berasumsi bahwa lokasinya jauh. Metode kedua melibatkan superposisi objek, yang berarti bahwa ketika satu objek ditutupi atau dikaburkan oleh yang lain, kita cenderung berasumsi bahwa yang terakhir memiliki ukuran yang lebih besar. jarak dari kita.. (Sarwono sarlito wirawan, 2002)

Sifat-sifat persepsi

- a. Perspektif didasarkan pada pengalaman masa lalu. Manusia membentuk kesan mereka tentang orang lain dan dunia di sekitar mereka berdasarkan pengalaman masa lalu mereka dengan orang, benda, dan peristiwa yang serupa dengan yang pernah mereka temui sebelumnya; ini termasuk cara kami bekerja dan cara kami menentukan nilai pekerjaan kami.
- b. Persepsi yang dipilih. Faktor internal seperti biologis (tidur dan kehidupan rumah), fisiologis (kesehatan, sakit, dan kelelahan), sosial (pekerjaan, pendapatan, dan kebiasaan), dan psikologis (motivasi, harapan, dan keinginan) semuanya memiliki peran dalam membentuk tingkat perhatian seseorang.
- c. Interpretasi yang bermakna Karena kenyataan bahwa informasi yang lengkap jarang tersedia, perlu mengandalkan data yang tidak lengkap dan menarik kesimpulan melalui inferensi.
- d. perspektif evaluatif. Pemrosesan psikologis dan kognitif yang terjadi dalam diri individu untuk menentukan makna target perseptual.

Bentuk-bentuk persepsi

Persepsi seseorang dapat mengambil berbagai bentuk dan ukuran tergantung pada jenis rangsangan yang mereka hadapi. Perspektif optimis dan pesimis ada.

Perspektif Optimis

Persepsi positif adalah sikap atau pandangan terhadap suatu objek dan jalan menuju suatu hasil di mana subjek yang mempersepsi siap menerima objek karena konsisten dengan nilai-nilainya sendiri.

Persepsi negatif

Persepsi negatif adalah sikap atau pandangan terhadap suatu objek dan mengarah ke keadaan di mana penerima menolak objek karena tidak sesuai dengan nilai-nilainya sendiri..

Komponen persepsi

Seperti yang didiskusikan oleh Tubbs dan Moss dalam bukunya Human Communication, komponen persepsi meliputi seleksi (atau penyaringan), organisasi, dan interpretasi. Persepsi seseorang adalah proses aktif di mana mereka

memperhatikan, mengkategorikan, dan menafsirkan pengalaman mereka secara selektif. Dalam studi tahun 2010 (Ranchman & Suhandi),

Rangsangan ini dipilih berdasarkan minat, motivasi, kebutuhan, dan harapan seseorang. Manusia memiliki kecenderungan untuk mengorganisasikan rangsangan yang efisien, yang berarti masukan diurutkan dan disajikan dalam model holistik dan komprehensif yang dapat dengan mudah dimanipulasi oleh pikiran.

Bank syariah

Bank adalah lembaga keuangan yang menerima simpanan, meminjamkan uang, dan memproses pembayaran dan simpanan atas nama pelanggannya. Menurut Kamus Hukum oleh Fockema Andreae, bank adalah "setiap organisasi atau individu yang terlibat dalam bisnis menerima dan mengeluarkan dana atas nama orang lain" (definisi disesuaikan). Karena cek hanya dapat diberikan kepada karyawan bank sebagai bukti penarikan, "bank" dalam arti luas adalah individu atau organisasi yang bisnis utamanya menyediakan dana bagi pihak ketiga.. (Dr. Kasmir, 2015)

Produk-produk bank syariah

a. Penghimpunan Dana (*funding*)

Uang dapat disimpan di Bank Syariah dengan beberapa cara: melalui giro, tabungan, dan deposito. Wadi'ah dan Mudharabah adalah prinsip operasional syria yang diterapkan pada penghimpunan dana masyarakat.

Wadi'ah

Prinsip wadi'ah yang berlaku adalah yad dhamanah, yang diterapkan pada produk akuntansi giro. Terdapat perbedaan antara wadiah dhamananh dan wadia'ah amanah. Dalam wadia'ah amanah, zakat tidak dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan bagi yang berzakat. Namun, dalam kasus wadi'ah yad dhamanah, pihak yang diberi tip memiliki tanggung jawab untuk menggunakan harta tip dengan baik, sehingga pihak yang diberi tip dapat mengambil keuntungan dari harta yang diberi tip tersebut. (Veithzal rivai dan arviyan arifin, 2007)

Prinsip Mudharabah

Dalam menerapkan prinsip mudharabah, penabung atau deposan berperan sebagai shahibul maal (pemilik modal) dan bank berperan sebagai mudharib (pengelola). Bank akan menggunakan dana tersebut untuk melaksanakan murabahah yang telah disepakati. atau ijarah. Uang itu juga bisa digunakan untuk membuat mudharabah kedua di bank. Keuntungan proyek akan dibagi sesuai dengan formula yang telah disepakati. Jika bank menggunakannya untuk membuat mudharabah kedua, bank bertanggung jawab sepenuhnya atas kerugian yang timbul dari transaksi tersebut.

Semua potongan teka-teki mudharabah (pemilik uang, bisnis bagi hasil, pemimpin agama, dan kota Kabul sendiri) ada di tempat ini. Prinsip syariah ini digunakan untuk produk simpanan jangka panjang yang berasal dari simpanan jangka panjang. (Alauddin abu bakar, 2005)

b. Penyaluran dana (*landing*)

Dalam menyalurkan dananya pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi ke dalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu :

Pembiayaan murabahah

Murabahah (al-bai bi tsaman ajil) lebih sering disebut sebagai murabahah saja. Kata "murabahah" berasal dari kata Arab "ribhu" (keuntungan), dan mengacu pada jenis perjanjian jual beli di mana bank mengungkapkan margin keuntungan. Investor berperan sebagai penjual sedangkan bank bertindak sebagai pembeli. Harga eceran dihitung dengan menambahkan biaya grosir ke margin keuntungan..(Mardani. 2015)

III. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini banyak dicari karena menggabungkan metodologi kuantitatif deskriptif dengan kerja lapangan. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan membandingkan fenomena yang ada, baik alamiah maupun buatan manusia, dengan memperhatikan sifat, kualitas, dan keterkaitannya. . Close-up ini mengungkapkan seluruh struktur dan semua orang di dalamnya. (Lexy J. Maleong. 1995)

Lokasi dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren MTI Canduang Jalan Syeikh Sulaiman Arrasuli Desa Jorong Lubuak Aua Kecamatan Canduang Provinsi Agam Provinsi Sumatera Barat Indonesia. Penelitian studi ini dimulai pada Agustus 2022 dan akan berlanjut hingga disetujui untuk digunakan dalam ritual keagamaan.

Sumber Data

Peneliti menggunakan sumber primer dan sekunder untuk menyusun informasi. Primer adalah jenis data yang dikumpulkan dan dianalisis langsung dari sumber primer yang ada di lapangan itu sendiri; ini adalah tambang emas informasional yang menjadi tulang punggung penelitian ini. (Muhammad Teguh, 2010). Informasi bekas dikumpulkan dan dianalisis melalui upaya kedua belah pihak, dan dapat berasal dari berbagai tempat seperti jurnal akademik dan pusat penelitian pemerintah. Sugiono (2000) Jenis informasi ini dapat diurutkan berdasarkan grafik MTI Canduang..

Informan Penelitian

Informan adalah orang yang diandalkan untuk mengungkapkan data tentang pengaturan dan keadaan penyelidikan. Karena dia memiliki pengetahuan yang luas di bidang ini, dia harus dianggap sebagai anggota integral dari tim peneliti meskipun perannya hanya sebagai penasihat. Sebagai anggota tim yang kompeten, dia dapat menawarkan wawasan tentang nilai, keyakinan, metode, dan kebiasaan yang berfungsi sebagai umpan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Karena pengumpulan informasi merupakan tujuan utama penelitian, maka teknik pengumpulan data sangat menentukan dalam proses penelitian. Peneliti

mengandalkan wawancara dan catatan tertulis untuk tujuan penelitian ini. Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data primer, sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder. (Muhammad, 2005)

Teknik Analisi Data

Proses pengumpulan data seringkali mencakup teknik analisis data. Peneliti biasanya menggunakan reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan teknik analisis data lainnya yang dipopulerkan oleh Miles dan Huberman.

IV. Hasil dan Pembahasan

1. Pemahaman tenaga pendidik di MTI Canduang tentang bank syariah secara umum

Prevalensi lembaga keuangan syariah di Indonesia saat ini telah menimbulkan berbagai macam pendapat, terutama di kalangan staf pengajar negara. Masih banyak pendidik yang memiliki pandangan kurang baik terhadap lembaga keuangan syariah sehingga menimbulkan banyak kesulitan bagi peserta didiknya, terutama nasabah baru yang akan berbisnis dengan lembaga tersebut.

Menurut Bapak Nazif, perbankan syariah hanyalah perbankan yang menganut hukum syariah, bukan sistem perbankan berbunga ribawi (Riba). (Muhammad 2023) Namun, menurut Bapak Candra, perbankan syariah hanya diperuntukkan bagi umat Islam, dan bank syariah dan konvensional menghasilkan keuntungan yang identik. (Candra, 2033)

Pembahasan di atas menunjukkan bahwa sebagian besar pendidik memiliki pemahaman yang terbatas tentang bank syariah; beberapa pendidik keliru percaya bahwa bank syariah hanya untuk umat Islam, padahal non-Muslim dapat membuka rekening, membuat deposito, dan menarik uang dari bank syariah.

Penelitian lapangan penulis menunjukkan bahwa lembaga keuangan syariah menghadapi sejumlah tantangan dan kompleksitas ketika menerapkan teori mereka :

a. Minimnya Sosialisasi

Hal ini penting bagi lembaga keuangan syariah untuk meningkatkan kesadaran akan produk mereka di kalangan masyarakat Kabupaten Agam, khususnya mereka yang tinggal di MTI Canduang, yang mungkin belum familiar dengan pilihan perbankan syariah yang tersedia bagi mereka.

b. Tempat

Karena banyaknya bank konvensional di Kabupaten Agam, bank syariah semakin sulit bersaing dalam menawarkan produknya sendiri.

c. Minimnya sumber daya manusia

Pertumbuhan lembaga keuangan syariah mengalami ketertinggalan karena sumber daya manusia yang tidak mampu mengimbangi kebutuhan, khususnya di bidang perbankan syariah. Memang sebagian besar masyarakat Indonesia khususnya yang tinggal di Kabupaten Agam masih awam dengan sistem perbankan syariah. Selain kekurangan tersebut, masih terdapat kekurangan tenaga terdidik dan berpengalaman di bidang perbankan syariah.

2. Persepsi tenaga pendidik di MTI Canduang, Kabupaten Agam tentang produk-produk bank syariah

Berdasarkan tanggapan tersebut, terlihat jelas bahwa staf pengajar di MTI Canduang memiliki kesan negatif terhadap produk yang ditawarkan oleh bank syariah. Mereka membantah mengetahui apapun tentang produk perbankan syariah, seperti yang dilaporkan oleh Ibu Zakia, Pak Ilham, dan Pak Aldri. Per 2023 (Zakiya, Ilham, dan Aldri).

Hal itu dapat dimaklumi oleh dosen MTI Canduang yang masih asing dengan materi industri perbankan syariah. Lembaga keuangan syariah memiliki kewajiban untuk menginformasikan lebih lanjut kepada pendidik tentang produk perbankan syariah yang tersedia bagi mereka dengan menerbitkan informasi yang lebih rinci tentang produk tersebut.

Sementara itu, baik Bapak Rahmad Hidayat maupun Bapak Candra telah dikutip mengatakan bahwa mereka akrab dengan produk perbankan syariah yang ditawarkan oleh bank syariah. Namun, keakraban tersebut hanya terbatas pada barang yang sebenarnya mereka manfaatkan dalam transaksi perbankan syariah. Candra (Rahmad Hidayat; 2023) Bapak Rahmad Hidayat nasabah BSI menggunakan program tabungan yang disebut tabungan wadi'ah namun tidak mengetahui produk lain yang ditawarkan oleh Bank Mandiri Syariah.

1. Pembahasan Penelitian

Konsensus di antara para akademisi, yang dicapai melalui diskusi dengan para pendidik, adalah bahwa bank halal menggunakan suku bunga dan struktur biaya yang sesuai dengan Riba.

Perspektif pendidik tentang produk perbankan syariah dianalisis dalam laporan yang ditulis untuk MTI Canduang. Guru mungkin memiliki pemahaman yang terbatas tentang perbankan syariah karena mereka kurang pengalaman dan pelatihan yang diperlukan untuk secara efektif mengajar siswa mereka bagaimana menggunakan dan memahami syariah-compliant sistem perbankan untuk transaksi dan investasi sehari-hari. Guru lebih cenderung melakukan bisnis dengan bank konvensional daripada bank syariah karena mereka lebih akrab dengan bank konvensional dan kurang berpengalaman dengan bank konvensional.

Berkurangnya upaya untuk mengedukasi masyarakat tentang perbankan syariah menyebabkan semakin sedikitnya masyarakat yang mengetahui keunggulan perbankan dengan lembaga syariah. Karena promosi yang dilakukan oleh lembaga keuangan syariah kepada masyarakat belum cukup banyak, maka masih sedikit masyarakat yang mengetahui jenis produk dan layanan apa saja yang tersedia di bank syariah meskipun penggunaannya sudah meluas. bank syariah.

Diharapkan masyarakat khususnya para staf pengajar di MTI Canduang dapat lebih memahami tentang bank syariah setelah berdirinya di Kabupaten Agam, dan agar bank syariah yang ada di wilayah tersebut dapat meningkatkan pelayanan, periklanan, dan peluang jaringan bagi para pendidik.

V. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dibahas dalam “Analisis Sikap Guru Terhadap Produk Perbankan Sesuai Syariah: Studi Kasus MTI Canduang Kabupaten Agam” dapat ditarik kesimpulan antara lain: persepsi umum pegawai perbankan syariah masih sangat rendah; hanya sebagian kecil dari mereka yang mengetahui tentang produk perbankan syariah; mereka yang berbisnis dengan bank syariah mengetahui tentang produk perbankan syariah; dan produk yang diketahui orang-orang ini adalah produk yang mereka gunakan sendiri. Kesalahpahaman ini muncul karena lembaga keuangan syariah tidak melakukan periklanan dan hubungan masyarakat yang memadai.

Daftar Pustaka

- A. Perwata Karnaen Admaja. 2007. *Bank Syariah Teori, Praktek, dan Perannya*. Jakarta : Celestial Publishing.
- Abdurrahman, Shaleh. 2008. *psikologi suatu pengantar dalam perspektif islam*. Jakarta : Kencana.
- Abu Alauddin bakar. 2005 *bada'ial-sana'l*. Digital Libarary, al-maktabah syamilah.
- Adrian, Sutedi. 2009. *perbankan syariah tinjauan dan beberapa segi hukum*. Jakarta : ghalia indonesia.
- Dr. Kasmir. 2015. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Imam Mustofa. 2016. *Fiqih Mu'amalah Kontemporer*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Invancevich, R. K..Jhon. 2007 *Prilaku Dan Manajemen Organisasi*. Jakarta : PtGelora Aksara Pratama.
- Jurnal nasional El-Iqtishod. 2021. *Persepsi Guru Pondok Pesantren Di Kabupaten Sidenreng Rappang Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung Pada Bank Syari'ah*, vol.5no.1
- Kompri. 2018. *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta : kencana.
- Maleong Lexy J. 1995. *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mardani. 2015. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Nazif Muhammad. *Wawancara Pribadi*. Bulan mei 2023.
- Rivai Veithzal dan Arviyan Arifin. 2007. *Islamic Banking*, Jakarta: Gema Insani
- Sarlito Sarwono wirawan. 2002. *Pengantar Psokologi Umum*. Jakarta : Rajawali pers.
- Sudarsono Heri. 2003. *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*. Yogyakarta : Ekononesia.
- Sugiono. 2000. *“Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif R&D”*. Jakarta : Gema Insani
- Suhandi dan Ranchman, 2010. *Persepsi Masyarakat Kelurahan Sukaresmi Tanah Sareal Kota Bogor Terhadap Perbankan Syariah*. Yogyakarta : Budi Utama.
- Sutedi, adrian. 2009. *Perbankan Syariah Tinjauan dan Beberapa Segi Hukum*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Teguh Muhammad. 2010. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Teori*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Zakiya. Ilham, dan Aldri. *Wawancara Pribadi*. Bulan Mei 2023.